

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha yang terus meningkat, tentu saja diiringi dengan semakin ketatnya persaingan antara pelaku usaha. UMKM merupakan sektor usaha yang berperan penting dalam mendorong pemerataan kesejahteraan masyarakat dan merupakan tulang punggung yang dapat membantu perekonomian di Indonesia, karena UMKM dapat membuka lapangan pekerjaan bagi para pengangguran, berdasarkan hasil penjualan UMKM dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan dikarenakan banyaknya jumlah pelaku UMKM, yang berasal dari kalangan manapun. UMKM memiliki keunggulan dalam memanfaatkan sumber daya alam, seperti perkebunan, peternakan, pertanian tanaman pangan, perikanan, perdagangan, serta restoran. Provinsi Bali merupakan suatu daerah yang berperan penting untuk meningkatkan pertumbuhan pariwisata dan UMKM.

Tabel 1.1 Jumlah UMKM di Bali Tahun 2019

Kota	Jumlah UMKM
Gianyar	75.482
Bangli	44.068
Tabanan	42.744
Karangasem	40.468
Buleleng	34.374
Jembrana	24.346
Badung	19.261
Klungkung	14.584

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali

Berdasarkan data tersebut, jumlah UMKM paling banyak adalah di Kabupaten Gianyar yaitu sebanyak 75.482 UMKM dan paling sedikit adalah di Kabupaten Klungkung yaitu 14.584 UMKM. I Wayan Sukarsa menjelaskan Data Bank Indonesia Provinsi Bali menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional termasuk perekonomian Bali, dari seluruh usaha nasional, jumlah UMKM sudah mencapai 99% dengan banyaknya tenaga kerja dalam UMKM (97,05% secara nasional) (Bali Post, 2020). Disamping UMKM sudah menunjukkan perannya terhadap perekonomian nasional maupun perekonomian di Bali, UMKM juga masih menghadapi hambatan, kendala, serta keadaan-keadaan, baik internal ataupun eksternal, seperti: permodalan, produksi, pemasaran, sumber daya manusia, teknologi, iklim usaha, serta sebagainya. Banyaknya jumlah UMKM serta hambatan, kendala keadaan yang sedang terjadi dapat berdampak terhadap keberlanjutan usaha UMKM.

Keberlanjutan usaha merupakan kondisi maupun keadaan suatu usaha, yang berkaitan dengan cara-cara dalam mempertahankan, mengembangkan, serta melindungi sumber daya dan memenuhi kebutuhan berkaitan dengan suatu usaha (Handayani, 2007). Menurut (Alshehhi, dkk; 2018) dalam (Isyaroh, Lailiyatul, 2020) menjelaskan bahwa keberlanjutan usaha merupakan kemampuan sebuah organisasi untuk mengelola secara efektif dan efisien sumber dayanya yang sangat terbatas dalam hal memenuhi kebutuhan jangka panjang. Keberlanjutan usaha ialah proses berlangsungnya suatu usaha yang mencakup perkembangan serta pertumbuhan maupun cara dalam menjaga keberlangsungan dan pengembangan suatu usaha. Keberlanjutan usaha UMKM didukung oleh teori *going concern*. Teori *going concern* ialah kondisi badan usaha, dimana diperkirakan di jangka

waktu yang tidak terbatas pada masa yang akan datang usaha tetap dapat berlanjut. (Ginting dan Tarihoran, 2017). *Going concern* merupakan konsep penting dalam akuntansi konvensional, dimana dalam melaporkan laporan tahunannya, akan menentukan apakah pada masa yang akan datang usahanya akan melanjutkan operasinya atau tidak.

Pada awal tahun 2020 UMKM mulai mengalami perubahan akibat terjadinya pandemi Covid-19 yang menyerang Indonesia dan bahkan seluruh dunia. Covid-19 ini merupakan virus mematikan, sehingga pemerintah menyarankan agar masyarakat menerapkan *sosial distancing* dan mengeluarkan beberapa peraturan demi keamanan dan keselamatan masyarakat. Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap berbagai sektor. Berdasarkan laporan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menjelaskan bahwa pandemi covid-19 ini memberi implikasi pada bahaya krisis ekonomi yang besar, ditandai dengan aktivitas produksi yang menjadi terhenti, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat serta terjadinya kehilangan kepercayaan konsumen. Direktur Utama Bank Rakyat Indonesia menjelaskan bahwa akibat adanya pandemi Covid-19 ini UMKM merupakan sektor paling berdampak akibat adanya pandemi Covid-19 (Voaindonesia.com, 2020). Data dari Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali menjelaskan bahwa UMKM yang sudah terdampak covid-19 telah melampaui 18.589, yaitu Kota Denpasar sebanyak 4.445 UMKM, Kabupaten Karangasem sebanyak 4.338, Kabupaten Klungkung sebanyak 3.617 UMKM, Kabupaten Bangli sebanyak 2.464 UMKM, Kabupaten Jembrana sebanyak 1.604 UMKM, Kabupaten Tabanan sebanyak 1.011 UMKM, Kabupaten

Badung sebanyak 509 UMKM, Kabupaten Gianyar sebanyak 401 UMKM, dan Kabupaten Buleleng sebanyak 113 UMKM.

Fenomena yang terjadi lantaran adanya pandemi Covid-19 yang berdampak terhadap UMKM yaitu terjadinya penurunan penjualan pelaku usaha UMKM, terjadinya kepercayaan konsumen yang menjadi menurun terhadap produk yang pelaku usaha UMKM jual. Wakil Gubernur Bali Tjokorda Oka Artha Ardhana Sukawati menjelaskan pada umumnya, dampak Covid-19 sangat dirasakan pada perekonomian Bali, hal tersebut dapat terlihat dari negatifnya pertumbuhan ekonomi, dimana triwulan I tahun 2020 pada pertumbuhan ekonomi yaitu minus 1,14%, sedangkan pada triwulan II tahun 2020 lebih dalam lagi ialah minus 10,98% pada pertumbuhan ekonomi (baliprov.go.id, 2020). Pada saat pandemi Covid-19 angka kemiskinan di Bali bertambah sekitar 8,3 ribu orang (Badan Penelitian, Pengembangan, dan Inovasi Daerah Pemerintah Kabupaten Buleleng, 2021). Saat ini sektor UMKM dihadapkan pada masalah penurunan penjualan, kesulitan dalam modal usaha, kesulitan dalam memperoleh bahan baku, produksi dan distribusi yang lambat, dan kurang maksimalnya pemanfaatan teknologi informasi. Terkait dengan pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan PP Nomor 21 Tahun 2020 terkait Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dimaksudkan untuk membatasi pergerakan orang dan barang, sehingga masyarakat diharuskan untuk tetap berdiam diri dirumah apabila tidak ada kepentingan yang mendesak. Dimana hal tersebut juga memberi dampak pada jam operasional UMKM yang menjadi terbatas serta konsumen yang melakukan belanja secara langsung menjadi berkurang. Sebagai Perlindungan Usaha bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah, pemerintah memberi Program Subsidi

Bungan, memberikan jaminan kredit bagi UMKM. Adanya komitmen dari Pemerintah Provinsi Bali melalui dukungan regulasi yaitu UU Gubernur No. 79/2018 dan UU Gubernur No. 99/ 2018 kepada pelaku ekonomi kreatif terkhusus bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (baliprov.go.id, 2020).

Beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada keberlanjutan usaha yakni teknologi informasi, teknologi informasi menurut (Fatimah dan Azlina, 2021) merupakan seperangkat teknologi yang dipakai sebuah organisasi dalam hal memproses, memperoleh dan menyebarkan informasi dengan berbagai bentuk. Perkembangan teknologi yang semakin pesat ini, menjadi peluang baik bagi pelaku usaha dengan menggunakan internet dalam berbisnis untuk mempromosikan produk melalui media sosial dengan bermodalkan *handphone* dan internet. Di masa pandemi ini, membuat penjualan UMKM yang secara langsung mengalami penurunan. Dengan hal tersebut sangat penting bagi pelaku UMKM memanfaatkan perkembangan teknologi informasi untuk kegiatan promosi atau pemasaran produk dengan mempublikasikan foto dan video produk yang akan dijual agar dapat mengembangkan usahanya. Dengan melakukan promosi atau memasarkan dengan media social yang merupakan bentuk dari adanya pengaruh yang dirasakan pelaku UMKM di Kota Dumai terkait dengan penggunaan teknologi informasi sehingga mampu mengalami kenaikan dalam penjualan (Fatimah dan Azlina, 2021). Melakukan promosi atau pemasaran dengan teknologi informasi mampu menjangkau pasar yang lebih luas. Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif serta signifikan suatu teknologi informasi pada kinerja suatu usaha (Suryantini dan Erni Sulindawati, 2020 ; Fatimah dan Azlina, 2021). Keberlanjutan suatu usaha tidak akan lepas dari

kinerja pelaku usaha yang menjalankan usahanya dengan baik, sehingga dengan kinerja usaha yang baik maka akan membantu usaha untuk berkelanjutan. Seperti yang dijelaskan oleh (Tan, dkk; 2002) dalam (Kurniawan, 2018) bahwa kinerja suatu bisnis merupakan satu diantara faktor terpenting yang bisa mendukung keberlanjutan bisnis. Apabila semakin konsisten kinerja perusahaan, maka peluang keberlanjutan usahanya akan semakin besar.

Kreativitas adalah suatu keterampilan yang seseorang miliki dalam membuat sesuatu yang baru atau berbeda, baik itu gagasan ataupun suatu karya yang nyata, yang memiliki perbedaan dari yang telah ada sebelumnya (Alma, 2009). Sangat penting bagi para pelaku usaha untuk bertindak kreatif agar mampu bersaing dan bertahan di masa pandemi ini. Dengan berbagai kreativitas yang dimiliki pelaku usaha UMKM sehingga dapat membuat minat konsumen tinggi untuk membeli produk yang di jual. Dengan membuat produk-produk baru atau tambahan yang relevan dari keadaan kebutuhan dan perilaku pasar saat pandemi, misalnya: UMKM di bidang Fashion dengan menciptakan produk yang berkaitan dengan perlindungan keselamatan dan kesehatan diri, contohnya masker dengan desain yang unik. Sedangkan pada UMKM bidang kuliner dengan membuat produk makanan yang memiliki ketahanan yang lama dan dikemas menggunakan desain yang unik serta menarik. Menurut (Suprani, 2017) menjelaskan bahwa kreativitas sangat dibutuhkan dalam sebuah usaha, karena tanpa adanya kreativitas, sebuah usaha akan sulit untuk berkembang dan menghadapi persaingan. Beberapa hasil temuan menyatakan bahwa kreativitas memiliki pengaruh secara positif serta signifikan pada keberlanjutan bisnis UMKM (Azzahra, dkk, 2020 ; Tanti, 2020).

Modal usaha ialah hal pokok serta penting dalam sebuah bisnis, dimana apabila tidak adanya suatu modal, sebuah usaha tentu tidak akan dapat berjalan. Modal usaha menurut (KBBI) adalah harta digunakan sebagai hal penting atau menjadi hal pokok dalam sebuah usaha, yang digunakan dalam memperoleh sesuatu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Terlebih di masa pandemi ini, pelaku usaha UMKM harus bisa dengan baik mengelola modal usahanya, untuk bisa tetap bertahan di masa pandemi, terdapat beberapa pelaku UMKM yang tidak dapat secara maksimal menjalankan usahanya dikarenakan kekurangan modal usaha yang disebabkan karena kurang baik dalam pengelolaan modal usahanya. Tambahan modal usaha baik dari tabungan pribadi, bantuan dari pemerintah terkait modal usaha terhadap pelaku usaha UMKM atau pinjaman dari Bank sangat diperlukan bagi pelaku usaha agar tetap dapat menjalankan usahanya. Penelitian (Tanti: 2020) menemukan terdapat pengaruh yang positif serta signifikan yang diberikan modal usaha pada keberlanjutan usaha UMKM dan Penelitian (Mukoffi dan Adi, 2021) menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh secara positif signifikan pada kinerja UMKM di masa pandemi Covid-19.

Konsumen yang lebih berhati-hati dalam menggunakan barang dan jasa serta kepercayaan terhadap suatu barang serta jasa yang dijual pelaku usaha menjadi menurun saat pandemi ini. Dengan hal tersebut pelaku usaha perlu menaikkan kualitas produk yang dijual dengan menyesuaikan terhadap keinginan serta kebutuhan dari konsumen. Kualitas produk merupakan suatu kemampuan dari produk dalam menjalankan fungsinya, terkait dengan ketahanan produk, kendalan produk, kemudahan juga ketepatan dalam operasi produk, serta

perbaikan produk (Herlambang, 2014). Terdapat 8 dimensi sebagai penentu kualitas produk yaitu, 1) Performance atau kinerja, dimana mengacu pada suatu produk dapat diukur seberapa baik, dimana suatu kinerja yang baik berhubungan juga pada kualitas yang baik, 2) Fitur, dimana fitur adalah atribut tambahan sehingga dapat menjadi pelengkap dan menambah fungsi dari produk, 3) keandalan untuk mewujudkan konsistensi produk agar tetap berfungsi secara konsisten sesuai dengan usia desain, 4) Kesesuaian dan spesifikasi, dimana seberapa baik produk tersebut berkaitan pada standar produksinya, 5) Ketahanan suatu produk dari segi teknis serta nilai yang ekonomis, 6) Kemampuan pelayanan, dimana mengacu pada kecepatan, kenyamanan, kemudahan dalam memelihara dan penanganan keluhan produk secara baik dan mudah, 7) Estetika, meliputi daya tarik suatu produk terhadap panca indra, 8) Persepsi kualitas produk meliputi merek ataupun faktor lain yang bisa mempengaruhi persepsi dari pelanggan (Garvin: 1988) dalam (Tjiptono: 2012). Apabila pelaku usaha menginginkan agar usahanya dapat berkembang, maka pelaku usaha harus mampu memberi kualitas produk baik terhadap pelanggan, karena satu dari faktor yang bisa menentukan keberhasilan usaha merupakan kualitas produk yang baik. Beberapa hasil temuan terdahulu menemukan adanya pengaruh dari kualitas produk secara positif serta signifikan pada pendapatan pelaku UMKM (Taufiq, dkk, 2020 ; Subagia dan Supriadi, 2021). Apabila kinerja suatu UMKM baik maka akan membantu keberlanjutan suatu usaha.

Literasi keuangan adalah suatu kemampuan yang seseorang miliki untuk mengatur keuangan serta mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Literasi keuangan memberi peran penting

terhadap pelaku UMKM, dimana dengan adanya pemahaman literasi keuangan akan membantu pelaku UMKM untuk dapat mengelola dengan baik keuangan usahanya, sehingga hal tersebut akan membantu dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan dalam usahanya. Sangat penting bagi pelaku UMKM untuk memiliki pengetahuan mengenai keuangan atau pengetahuan mengenai dasar akuntansi. Penelitian (Dewi dan Sari, 2019) menjelaskan hampir semua pelaku usaha menengah di Kabupaten Buleleng memiliki pengetahuan dasar akuntansi. Sehingga akan membantu pelaku usaha untuk dapat mengelola dengan baik keuangan usahanya. Di masa pandemi ini, pelaku usaha harus mengelola keuangan usahanya dengan baik agar tetap dapat menjalankan usahanya. Apabila pelaku UMKM tidak mengelola dengan baik keuangannya, dimana banyak pelaku UMKM yang mencampur keuangan pribadinya dengan keuangan usaha, sehingga jika hal demikian terus terjadi, maka dapat memberi dampak pada perkembangan usaha dan tidak akan terlihat bagaimana peningkatan usahanya. Beberapa temuan menjelaskan adanya pengaruh literasi keuangan pada keberlanjutan UMKM (Rahayu, 2017 ; Mukaromah, 2020).

Kecamatan Tegallalang adalah satu satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Gianyar, peneliti memilih UMKM yang ada di Kecamatan Tegallalang karena Kecamatan Tegallalang merupakan pusat seni dan kerajinan. Dalam (Gianyarkab.go.id, 2021) dijelaskan bahwa di Kecamatan Tegallalang tumbuh subur usaha-usaha kerajinan seni, Kecamatan Tegallalang merupakan kecamatan dengan deretan art shop yang menjual kerajinan-kerajinan seni terpanjang di Kabupaten Gianyar. Kecamatan Tegallalang juga terdiri atas desa wisata, dimana hampir semua desa di Kecamatan Tegallalang memiliki desa wisata yang sering

dikunjungi wisatawan asing maupun lokal. Sehingga banyak masyarakat yang memanfaatkannya dengan membangun sebuah usaha mikro, kecil dan menengah di sekitar jalan raya. Pada akhir-akhir ini kunjungan wisatawan asing maupun lokal berkurang dikarenakan adanya pandemi yang mengakibatkan dikeluarkannya beberapa Peraturan dari Pemerintah untuk penanggulangan tersebarnya virus, hibauan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), penerapan *sosial distancing* dan *stay at home*, sehingga hal tersebut berdampak terhadap UMKM yang ada di Kecamatan Tegallalang. Berdasarkan data (Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gianyar) dijelaskan bahwa jumlah UMKM di Kecamatan Tegallalang tahun 2020 sebesar 10.270 UMKM, yaitu usaha mikro sebesar 6.745, usaha kecil sebesar 3.144, dan usaha menengah sebesar 381. Riset ini berfokus pada usaha mikro kecil yang memiliki jenis usaha perdagangan dan non pertanian. Usaha perdagangan yang dimaksud merupakan suatu kegiatan dalam tukar menukar barang serta jasa sesuai kesepakatan, seperti: warung, pedagang eceran atau grosir, usaha kuliner dan lain-lain. Sedangkan usaha non pertanian yang dimaksud adalah usaha yang mengelola bahan baku menjadi hasil kerajinan, seperti: kerajinan kayu, kerajinan patung, kerajinan perak, dan lain-lain.

Penelitian ini merupakan perkembangan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Tanti,2020), (Apriani, 2020) dan (Amrrulloh, 2018). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel penelitian serta sasaran penelitian. Dimana variabel penelitian ini yaitu teknologi informasi, kreativitas, modal usaha, kualitas produk serta literasi keuangan pada keberlanjutan usaha UMKM saat pandemi Covid-19, dikarenakan pandemi Covid-19 sangat memberi dampak pada UMKM, sehingga dalam hal ini diharapkan

dapat membantu pelaku UMKM untuk mempertahankan usahanya dan sasaran penelitian dalam penelitian ini adalah UMKM se-Kecamatan Tegallalang. Penelitian yang dilakukan oleh (Tanti, 2020) dengan variabel penelitiannya adalah pemanfaatan media sosial, kreatifitas, serta modal usaha pada keberlanjutan bisnis UMKM milenial. Sasaran penelitian sebelumnya yaitu pada UMKM yang berada di Kecamatan Buleleng. Sedangkan penelitian dari (Apriani, 2020) dengan variabel penelitiannya adalah modal usaha, kreativitas, literasi keuangan, dan pemahaman akuntansi terhadap keberlanjutan UMKM. Sasaran penelitian dalam penelitian sebelumnya yaitu UMKM yang ada Kecamatan Buleleng. Serta Penelitian dari (Amrrulloh, 2018) dengan variabel penelitian penggunaan informasi akuntansi, pengendalian internal, serta teknologi informasi pada keberhasilan usaha mikro kecil menengah. Sasaran penelitian dalam penelitian sebelumnya yaitu usaha mikro kecil menengah unggulan Kabupaten Jombang.

Berkenaan dengan terjadinya pandemi Covid-19 sehingga memberikan dampak pada perekonomian nasional, khususnya berdampak kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), maka peneliti memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian dengan judul **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha UMKM Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus UMKM Se-Kecamatan Tegallalang).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berhubungan dengan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, sehingga identifikasi masalah penelitian yang meliputi:

1. UMKM adalah sektor yang paling berdampak akibat adanya Pandemi Covid-19, sehingga perekonomian di Bali menjadi menurun dan angka kemiskinan di Bali menjadi bertambah. Dengan hal tersebut UMKM harus memiliki strategi untuk bertahan saat pandemi Covid-19 ini.
2. Pelaku usaha UMKM kurang maksimal dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam melakukan penjualan produk, misalnya dalam hal promosi dan pemasarannya. Dimana saat pandemi Covid-19 ini penting untuk pelaku UMKM agar memanfaatkan teknologi informasi dalam berjualan, hal tersebut dikarenakan masyarakat kebanyakan memilih berdiam di rumah dan adanya pembatasan jam operasional (PSBB) di beberapa daerah.
3. Kurang maksimal memanfaatkan kreativitas yang dimiliki pelaku UMKM dan kurang maksimal dalam pengelolaan modal usaha yang dimiliki pelaku UMKM. Sehingga banyak pelaku usaha UMKM yang tidak dapat secara maksimal menjalankan usahanya dikarenakan kekurangan modal usaha, sehingga bantuan atau tambahan modal usaha sangat diperlukan.
4. Terjadinya kepercayaan konsumen yang menurun pada barang atau jasa yang ditawarkan UMKM, sehingga sangat penting bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas produk yang dijual dengan menyesuaikan terhadap kebutuhan dan keinginan konsumen saat pandemi Covid-19 ini.

Dan masih ada UMKM yang menggabungkan keuangan pribadi dengan keuangan usahanya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah dijelaskan, sehingga penelitian ini dibatasi pada variabel yang dipakai dalam penelitian ini yakni teknologi informasi, kreativitas, modal usaha, kualitas produk serta literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha UMKM saat pandemi Covid-19.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian, adapun rumusan masalah dari penelitian meliputi:

1. Apakah teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kecamatan Tegallalang saat pandemi Covid-19?
2. Apakah kreativitas memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kecamatan Tegallalang saat pandemi Covid-19?
3. Apakah modal usaha memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kecamatan Tegallalang saat pandemi Covid-19?
4. Apakah kualitas produk memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kecamatan Tegallalang saat pandemi Covid-19?
5. Apakah literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kecamatan Tegallalang saat pandemi Covid-19?

1.5 Tujuan Penelitian

Berhubungan dengan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kecamatan Tegallalang saat pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui apakah kreativitas memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kecamatan Tegallalang saat pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui apakah modal usaha memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kecamatan Tegallalang saat pandemi Covid-19.
4. Untuk mengetahui apakah kualitas produk memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kecamatan Tegallalang saat pandemi Covid-19.
5. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kecamatan Tegallalang saat pandemi Covid-19.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat untuk pembaca, peneliti ataupun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan pengetahuan serta dapat dijadikan referensi terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha UMKM saat pandemi Covid-19 yaitu teknologi informasi, kreativitas, modal usaha, kualitas produk dan literasi keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan kepada peneliti terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha UMKM saat pandemi Covid-19 yaitu teknologi informasi, kreativitas, modal usaha, kualitas produk dan literasi keuangan.

b. Bagi UMKM

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan serta perbandingan bagi seluruh UMKM khususnya pada Kecamatan Tegallalang terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha UMKM saat pandemi Covid-19 yaitu teknologi informasi, kreativitas, modal usaha, kualitas produk serta literasi keuangan. Sehingga bisa mendukung UMKM agar bertahan pada saat pandemi Covid-19

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan untuk kemajuan akademis serta dijadikan referensi oleh mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut terkait faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada keberlanjutan usaha UMKM saat pandemi Covid-19 yaitu teknologi informasi, kreativitas, modal usaha, kualitas produk dan literasi keuangan.